

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Gedangsari II merupakan salah satu pusat kesehatan masyarakat yang terletak di Desa Watugajah, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, luas wilayah 68,14 Km<sup>2</sup>. Di wilayah bagian utara terdapat Desa Nglarang, Hargomulyo, Mertelu, untuk wilayah bagian timur berbatasan dengan Desa Sampang, bagian selatan berbatasan dengan Desa Serut. Penduduk Desa Watugajah berjumlah 4882 jiwa terdiri dari 2392 laki-laki dan 2490 Perempuan. Mayoritas sumber daya manusia (SDM) di Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Yogyakarta yaitu kebanyakan lulusan SMP dan SMK bekerja di pabrik menjadi buruh pabrik dan banyak yang menjadi IRT atau tidak bekerja dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang kurang dalam pendidikannya.

Puskesmas Gedangsari II memberikan pelayanan kesehatan yang cukup lengkap jenis pelayanannya yaitu pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan KB, imunisasi, pemeriksaan balita sakit, pemeriksaan umum dan poli gigi.

#### **2. Karakteristik Subyek Penelitian**

##### **a) Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan. Karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi KB Suntik Tiga Bulan Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan.

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Umur:</b>		
1. <20	1	2,8
2. 20-35	30	83,3
3. >35	5	13,9
<b>Jumlah</b>	36	100
<b>Status Pendidikan:</b>		
1. SD	5	13,9
2. SMP	16	44,4
3. SMA	15	41,7
4. Perguruan Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>	36	100
<b>Pekerjaan</b>		
1. Bekerja		
2. Tidak Bekerja		
<b>Jumlah</b>	36	100

Sumber : data primer, (2015)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pengguna KB suntik tiga bulan, mayoritas berumur 20-35 tahun, sebanyak 30 responden (83,3%) dan mayoritas status pendidikan saat ini adalah SMP sebanyak 16 responden (44,4%). Selain itu, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai buruh sebanyak 13 responden (36,1%).

- b) Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan Mengenai Efek Samping di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul Yogyakarta

No	Kategori	Jumlah	Prosentase	Rata - rata
1	Baik	9	25%	
2	Cukup	8	22%	60.64%
3	Kurang	19	53%	
	Total	36	100%	60.64%

Sumber : data Primer, (2015)

Berdasarkan tabel 4.2 dari 36 responden dapat dilihat mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 responden (25%), tingkat pengetahuan cukup 8 responden (22%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (53%).

Hasil 36 responden nilai tertinggi responden (93,33%), sedangkan nilai terendah responden (36,67%), dilihat dari rata-rata jawaban responden memiliki tingkat pengetahuan rata-rata cukup (60,64%).

- c) Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan Mengenai Efek Samping berdasarkan umur di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	<b>Umur</b>			
	<20	0%	0%	100%
	20-35	26,7%	23,3%	50%
	>35	20%	20%	60%
2	<b>Pendidikan</b>			
	SD	0%	0%	100%
	SMP	12,5%	31,3%	56,3%
	SMK	46,7%	20%	33,3%
3	<b>Pekerjaan</b>			
	Bekerja	35%	10%	55%
	Tidak bekerja	12,5%	37,5%	50%

Sumber : data Primer, (2015)

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan di puskesmas Gedangari II Gunungkidul berdasarkan karakteristik umur paling banyak berusia 20-35 tahun dalam kategori baik 8 responden (26,7%), kategori cukup 7 responden (23,3%), kategori kurang 15 responden (50%). Jadi dalam karakteristik umur 20-35 tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik tiga bulan yaitukurang sebanyak 15 responden (50%).

Tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan di puskesmas Gedangari II Gunungkidul berdasarkan karakteristik pendidikan paling banyak berpendidikan SMP dalam kategori baik 2 responden (12,5%), kategori cukup 5 responden (31,3%), kategori kurang 9 responden (56,3%). Jadi dalam karakteristik pendidikan SMP tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik tiga bulan yaitu kurang sebanyak 9 responden (56,3%).

Tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan di puskesmas Gedangari II Gunungkidul berdasarkan karakteristik pekerjaan responden bekerja sebanyak 20 responden, responden yang tidak bekerja sebanyak 16 responden

Hasil 36 responden nilai tertinggi (93,33), sedangkan nilai terendah responden (36,67), dilihat dari rata-rata jawaban responden memiliki tingkat pengetahuan rata-rata cukup (60,64).

## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik tiga bulan

Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang efek samping KB suntik tiga bulan dijelaskan berdasarkan hasil baik, cukup, kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu pengguna KB suntik tiga bulan berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 19 responden (53%). Tingkat pengetahuan yang kurang pada responden sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur. Ibu pengguna KB suntik 3 bulan yang tingkat pengetahuannya kurang mayoritas berusia <20 tahun dengan prosentase 100%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, (2012) yang menyebutkan bahwa umur merupakan periode penyesuaian terhadap pola kehidupan baru. Semakin bertambah umur seseorang maka semakin bertambah keinginan dan pengetahuannya tentang kesehatan. Hal ini disebabkan karena umur merumakan periode penyesuaian terhadap pola kehidupan baru. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin bertambah keinginan dan pengetahuan tentang kesehatan, usia reproduktif. Usia reproduktif dibedakan 3 kategori yaitu dibawah 20 tahun, usia 20-35 tahun usia reproduktif kesuburan, usia lebih dari 35 tahun.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik tiga bulan yaitu status pendidikan. Ibu pengguna KB suntik 3 bulan yang tingkat pengetahuannya kurang mayoritas berpendidikan SMP tingkat pengetahuannya kurang yaitu

sebanyak 9 responden (56,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan, maka dia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut. Pendidikan yang lebih tinggi berarti mempunyai wawasan dan pengalaman yang lebih luas, lebih mudah memahami informasi yang diterima. Tetapi hal ini bertolak belakang karena tingkat pendidikan akseptor KB suntik 3 bulan mayoritas masih berpendidikan SMP sehingga pengetahuannya masih kurang dibandingkan dengan yang pendidikannya SMK yang pengetahuannya baik sekitar 7 responden (46,7%).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik tiga bulan yaitu status pekerjaan. Ibu pengguna KB suntik 3 bulan yang tingkat pengetahuannya kurang kebanyakan yang bekerja sekitar 11 responden (55%). Hal ini disebabkan karena para pengguna KB suntik 3 bulan di puskesmas 3 bulan ini banyak yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang peduli tentang pengetahuan efek samping KB suntik tiga bulan, di Puskesmas juga Kb masih kurang penjelasan mengenai efek samping KB suntik 3 bulan.

Secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik tiga bulan kategori baik 9 responden (25%), kategori cukup 8 responden (22,2%), kategori kurang 19 responden (52,8%). Rata-

rata pengetahuan responden mengenai efek samping KB suntik tiga bulan di Puskesmas Gedangsari II masih di bawah 75% yaitu hanya 60,64% saja termasuk dalam pengetahuan yang cukup. Masih kurangnya tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa hal.

Kebanyakan akseptor KB suntik kurang mengetahui efek samping KB suntik. Pengetahuan tentang efek samping KB suntik tiga bulan perlu diketahui oleh akseptor KB karena masih banyak akseptor yang mengalami ketakutan dan kecemasan akibat efek samping yang ditimbulkan oleh alat kontrasepsi tertentu (Saifuddin, 2010).

Kontrasepsi suntik tiga bulan merupakan suntikan yang berasal dari hormone *progesteron*. Mengandung 150 mg *progeseron* yang diberikan setiap tiga bulan dengan cara disuntik *intramuscular*. KB suntik tiga bulan sangat efektif, aman dan dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduktif. Efek samping yang sering terjadi pada pemakaian KB suntik tiga bulan yaitu adanya gangguan pola haid seperti *amenorea*, perdarahan bercak, *menoragia*, *spotting*, berat badan bertambah, sakit kepala, jerawat, rambut rontok, depresi dan keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akseptor KB suntik tiga bulan pada kategori kurang sebanyak 19 responden (53%), hal tersebut kemungkinan disebabkan

oleh pendidikan responden SMP, responden yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, usia 20-35 tahun, pengalaman dan informasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini membutuhkan waktu 5 hari seharusnya 4 hari dikarenakan saat penelitian pada tanggal 11 Mei 2015 ada beberapa responden tidak dapat hadir di puskesmas dan ada yang sedang tidak ada di rumah dikarenakan sedang keluar kota dan ada yang ke sawah sehingga dilakukan penelitian lagi pada hari ketiga yaitu tanggal 12 Agustus 2015.
2. Kendala Penelitian banyaknya medan yang naik turun dan kondisi menuju ke rumah responden harus menaiki perbukitan.